

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA PESTA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Euis Nepikasari¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: euisnepikasari.21020@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar visual; 2) mendeskripsikan tingkat keterampilan menjahit siswa dengan gaya belajar auditori; 3) mendeksripsikan tingkat keterampilan menjahit siswa dengan gaya belajar kinestetik; 4) Menganalisis ada atau tidaknya perbedaan gaya belajar siswa terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa kelas XII-Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dan teknik pengumpulan data dokumentasi, sampel terdiri dari 64 siswa Tata Busana kelas XII tahun pelajaran 2024/2025 yang telah menyelesaikan tugas akhir pembuatan busana pesta. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan menggunakan teknik analisis uji beda Kruskal-Wallis dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar visual termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai sebesar 83,09; 2) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar auditori dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 85; 3) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 87,68; 4) Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, yang ditunjukkan dari hasil uji beda dengan hasil Asymp. Sig. sebesar 0,001 kurang dari > 0,05.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia karena mampu membentuk individu yang terampil, professional, adil, dan jujur [1]. Pemerintah Republik Indonesia berupaya menjamin akses pendidikan bagi seluruh warga negara sebagai strategi untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakat. Pendidikan juga menjadi bekal utama bagi siswa untuk menghadapi masa depan, dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara bermakna [2]. Supaya proses pembelajaran bermakna dapat tercapai, siswa memerlukan bimbingan, dorongan, dan kesempatan yang memadai dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan [3]. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan perlunya sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan, meningkatkan mutu, serta relevansi dan efisiensi pendidikan dalam menjawab tantangan kehidupan lokal maupun global.

Untuk mewujudkan hal tersebut, inovasi pembelajaran menjadi langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong partisipasi siswa secara aktif [4]. Pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan keaktifan siswa di kelas, memperkuat pemahaman materi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan [5]. Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan, mencakup perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik [6]. Perubahan perilaku yang muncul sebagai hasil belajar dapat dikenali melalui ciri-ciri seperti kesadaran dalam mengalami perkembangan, adanya perubahan aktif dan positif, serta bersifat efisien dan menetap [7]. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh materi atau metode, melainkan juga oleh bagaimana siswa menyerap informasi. Dalam hal ini, gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa [8].

Metode yang digunakan siswa untuk mengumpulkan, memproses, dan memahami data disebut gaya belajar atau learning style ., gaya belajar sendiri terbagi menjadi tiga yaitu VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik), siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah belajar dengan melibatkan visualisasi seperti gambar, grafik dll, siswa dengan gaya belajar auditori belajar dengan cara memanfaatkan indra pendengaran seperti ceramah dan diskusi, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar dengan cara praktek secara langsung [9].

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 21 Februari 2023 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan minim tanggapan saat diskusi berlangsung. Setelah ditelusuri, metode pembelajaran yang dominan adalah ceramah dan power point menjadi salah satu penyebab. Pendekatan satu arah tersebut membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak mendorong interaksi aktif antar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, hambatan dalam pembelajaran disebabkan oleh rendahnya motivasi, metode yang kurang sesuai dan komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa. Ketiga faktor ini saling berkaitan, dan pemahaman gaya belajar siswa menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan efektifitas pembelajaran [10]. Dengan memahami gaya belajar, guru dapat memilih metode dan media yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong komunikasi dua arah yang efektif. Penyesuaian metode dengan gaya belajar terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, serta prestasi belajar siswa [11].

II. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian menggunakan *ex-post facto* karena variabel yang dikaji merupakan kondisi alami subjek tanpa adanya manipulasi terhadap variabel bebas. *ex-post facto* merupakan penelitian untuk menganalisis kejadian yang sudah berlangsung selanjutnya menelusuri kembali berbagai penyebab yang berkontribusi terhadap peristiwa yang telah terjadi [12]. Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk

mengumpulkan data mengenai klasifikasi gaya belajar dari objek penelitian,

langkah pertama dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada subjek. Hasil angket digunakan untuk mengelompokkan sampel menjadi tiga sub kelompok berdasarkan gaya belajar subjek. Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis yang berkaitan dengan gaya belajar subjek. Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan nilai hasil tugas menjahit Busana Pesta yang dilaksanakan pada awal semester kelas XII Tata busana tahun ajaran 2024/2025, dokumen berupa nilai akhir tugas menjahit Busana Pesta yang bersumber dari guru yang dibuat untuk siswa kelas XII Tata Busana yang telah melewati tahap penilaian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan, informasi dan data yang diperlukan dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk angka, gambar, buku, arsip, dokumen, dan laporan atau keterangan sebagai pendukung penelitian [13].

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan siswa kelas XII Jurusan Tata Busana dalam menjahit busana pesta. Analisis data statistik deskriptif diperoleh dari menghitung *mean* dari data yang dikumpulkan berdasarkan dokumentasi penilaian keterampilan menjahit busana pesta. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Analysis of Varian (Anova)*. Penelitian ini fokus pada uji beda yang berfungsi untuk mencari perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok tertentu yang digunakan untuk membandingkan ada beda atau tidak tingkat keterampilan menjahit siswa dalam menjahit busana pesta berdasar pada gaya belajar visual, auditori, kinestetik, *Analysis of Variance (Anova)* dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan program *IBM Statistic SPSS 25*. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Homogenitas, (3) Uji Linearitas, Jika hasil uji menunjukkan distribusi data antar kelompok tidak normal, maka analisis akan menggunakan metode non-parametrik.

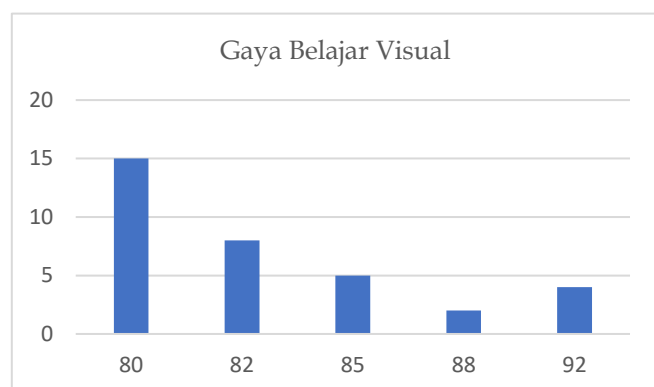
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan

melibatkan 64 Peserta didik berdasarkan hasil penelitian diperoleh 4 data yaitu; (1) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar visual, (2) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar auditori, (3) Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar kinestetik, (4) Pengaruh gaya belajar terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

1. Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar visual

Sebanyak 34 siswa dikategorikan memiliki gaya belajar visual berdasarkan hasil angket dan nilai praktik menjahit busana pesta dengan perolehan nilai sebagai berikut :



Gambar III. 1 Diagram nilai busana pesta siswa dengan gaya belajar visual

Skor rata-rata (*mean*) keterampilan dalam menjahit busana pesta dihitung dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* untuk mengukur tingkat keterampilan menjahit siswa. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Statistics		
Auditori		
N	Valid	8
	Missing	0
Mean	85.00	

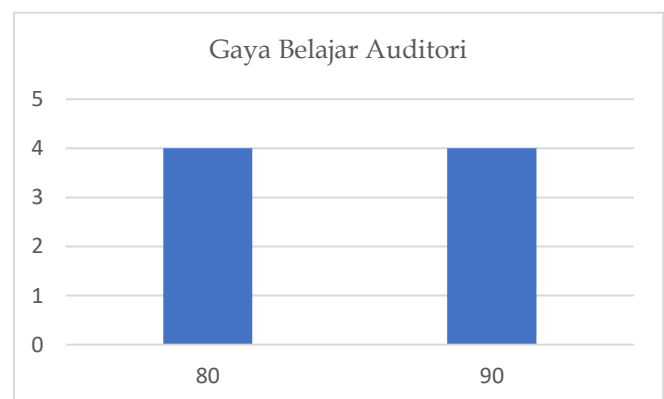
Tabel III. 1 Mean nilai keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar visual

Tabel III. 1 menunjukkan hasil rata-rata atau *mean* dari kelompok siswa dengan gaya belajar visual sebesar 83,09. Selanjutnya, menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdasarkan tabel distribusi kualifikasi nilai dari pihak SMK Negeri 1 Sooko, berikut merupakan pembagian nilai :

Interval Nilai	Huruf
$90 \leq A < 100$	A
$76 \leq B < 89$	B
$61 \leq C < 75$	C
$D < 60$	D

2. Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar auditori

Sebanyak 8 siswa dikategorikan memiliki gaya belajar auditori berdasarkan hasil angket dan nilai praktik menjahit busana pesta dengan perolehan nilai sebagai berikut :



Gambar III. 2 Diagram nilai busana pesta siswa dengan gaya belajar auditori

Skor rata-rata (*mean*) keterampilan dalam menjahit busana pesta dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* untuk mengukur tingkat keterampilan menjahit siswa. Hasil perhitungan sebagai berikut :

Statistics		
Visual		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean	83.09	

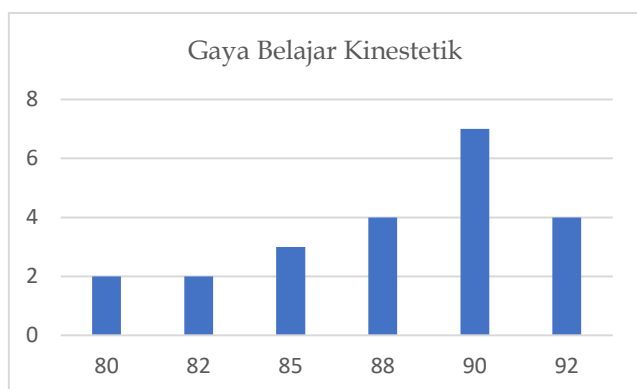
Tabel III. 2 Mean nilai keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar auditori

Tabel III. 2 menunjukkan temuan rata-rata atau *mean* dari kelompok siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 85. Selanjutnya, menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdasarkan tabel distribusi kualifikasi nilai dari pihak SMK Negeri 1 Sooko, berikut merupakan pembagian nilai :

Interval Nilai	Huruf
$90 \leq A < 100$	A
$76 \leq B < 89$	B
$61 \leq C < 75$	C
$D < 60$	D

3. Tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa dengan gaya belajar kinestetik

Sebanyak 22 siswa dikategorikan memiliki gaya belajar kinestetik berdasarkan hasil angket dan nilai praktik membuat busana pesta dengan perolehan nilai sebagai berikut :



Gambar III. 3 Diagram nilai busana pesta siswa dengan gaya belajar kinestetik

Skor rata-rata (*mean*) keterampilan dalam membuat busana pesta diitung menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* untuk mengukur tingkat keterampilan menjahit siswa. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Statistics		
Kinestetik		
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		87.68

Tabel III. 3Mean nilai keterampilan menjahit siswa dengan gaya belajar kinestetik

Tabel III. 3 menunjukkan hasil rata-rata atau *mean* dari kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik sebesar 87,68. Selanjutnya, menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat disimpulkan berdasarkan tabel distribusi kualifikasi nilai dari pihak SMK Negeri 1 Sooko, berikut merupakan pembagian nilai :

Interval Nilai	Huruf
$90 \leq A < 100$	A
$76 \leq B < 89$	B
$61 \leq C < 75$	C
$D < 60$	D

4. Pengaruh gaya belajar terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terdapat uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Karena data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka untuk analisis data menggunakan uji non parametrik jenis *Kruskal-Wallis* sebagai alternatif dari *Analysis of Variance (ANOVA)*, Uji *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara tingkat keterampilan menjahit busana pesta berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Asymp. Sig* jika $< 0,05$ maka H_1 diterima, jika $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji *Kruskal-Wallis* dalam penelitian sebagai berikut:

Test Statistics^{a,b}

	Hasil
Kruskal-Wallis H	13.058
df	2
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: GayaBelajar

Tabel III. 4Hasil Uji *Kruskal-Wallis*

Uji Kruskal Wallis menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keterampilan siswa dalam menjahit busana pesta. Uji lanjut Dunn's Test digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antar kelompok, dengan syarat pengambilan keputusan berdasarkan nilai Adjusted Sig $< 0,05$ menunjukkan perbedaan signifikan, apabila Adjusted Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig .	Adj.Sig
Visual-Auditori	-10.441	7.162	-1.458	.145	.435
Visual-Kinestetik	-17.850	4.987	-3.579	.000	.001
Auditori-Kinestetik	-7.409	7.525	-.985	.325	.975

Tabel III. 54 Hasil Uji Lanjut Dunn's Test

Hasil uji lanjut Dunn's Test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual dan auditori dengan nilai *Adj.Sig* $0,435 > 0,05$, antara gaya belajar auditori dan kinestetik dengan nilai *Adj.Sig* $0,975 > 0,05$. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik dengan nilai *Adj. Sig* $0,001 < 0,005$.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan temuan uji *Kruskal-Wallis*, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta. Temuan tersebut relevan terhadap teori yang menjabarkan bahwa gaya belajar memiliki peran penting sebagai cara seseorang dalam proses penerimaan informasi dan akan berdampak pada pencapaian prestasinya [14]. Gaya belajar ialah suatu aspek yang

mempengaruhi langkah individu pada proses dan menerima informasi yang kemudian akan berpengaruh terhadap prestasi akademik [15].

Untuk mengidentifikasi kelompok gaya belajar yang mempunyai perbedaan signifikan, dilakukan uji lanjut *Post Hoc Dunn's Test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan secara lebih spesifik kelompok mana yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hasil analisis *Post Hoc Dunn's Test* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok gaya belajar visual-kinestetik, yang dapat dilihat dari perolehan nilai *Adjusted Sig.* = $0,001 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan siswa dengan kecenderungan belajar secara visual dan siswa dengan kecenderungan belajar secara kinestetik mempunyai pola belajar yang berbeda secara signifikan, hal tersebut sejalan dengan teori *multiple intelligences* pada kecerdasan kinestetik (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh dan tangan secara terampil yang artinya siswa dengan kecerdasan kinestetik cenderung lebih baik dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik, Kecerdasan Visual lebih unggul dalam memahami desain atau visualisasi bentuk dan memerlukan lebih banyak latihan dalam keterampilan motorik [16]. setiap individu belajar dengan cara yang berbeda, dengan memahami ini dapat meningkatkan perolehan keterampilan, terutama dalam tugas berbasis praktik dan gerakan [17]. Ketika siswa diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka, keterlibatan dan penguasaan keterampilan mereka meningkat secara signifikan [18]. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variasi gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keterampilan menjahit busana pesta pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi keterampilan siswa dalam menjahit busana pesta, fakta tersebut relevan terhadap temuan Penelitian di SMK Negeri 1 Kisaran menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif [19].

Merujuk pada temuan dalam penelitian ini, bisa disimpulkan gaya belajar mempengaruhi keterampilan siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam menjahit busana pesta. Variasi dalam preferensi gaya belajar seperti visual, auditori, dan

kinestetik berpengaruh terhadap cara siswa memahami dan mengaplikasikan teknik menjahit dalam praktik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual memiliki rata-rata keterampilan menjahit busana pesta sebesar 83,09 dimana nilai tersebut termasuk dalam distribusi kualifikasi nilai dalam kategori baik, siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 85 dimana nilai tersebut termasuk dalam distribusi kualifikasi nilai dalam kategori baik, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik sebesar 87,68 dimana nilai tersebut termasuk dalam distribusi kualifikasi nilai dalam kategori baik. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara gaya belajar dan tingkat keterampilan menjahit busana pesta pada siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Temuan ini menguatkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat keterampilan menjahit siswa, serta mendukung teori yang menyebutkan bahwa gaya belajar individu berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311.
- [2]. Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- [3]. Riyanti, F., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keaktifan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099.
- [4]. Yandri. (2022). Peran guru dalam menghadapi inovasi merdeka belajar. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. guridikdas.kemdikbud.go.id.
- [5]. Widiningsih, J. A. (2021). *Pembelajaran menyenangkan dan bermakna pada kondisi khusus*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah.
- [6]. Nini Aryani, M. W. (2021). *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- [7]. Utamiarti, W. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Siswa Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Xii Ips1 Di Sma Negeri 1 Pontianak Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Teknik Attl. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 97–105.
- [8]. Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- [9]. DePorter, B. &. (2015). *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [10]. Wesli, M., Nugroho, B. A., & Wahyuni, N. (n.d.). *Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP*.
- [11]. Mohsenipouya, H., Monsefi, S. F., Hosseinnataj, A., Mamun, M. A., & Al-Mamun, F. (2024). The effect of learning styles on the academic achievement of nursing students: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 17(1), 294.
- [12]. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bogor: ALFABETA.
- [13]. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bogor: ALFABETA.
- [14]. DePorter, B. &. (2015). *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [15]. Mozaffari, H. R., Janatolmakan, M., Sharifi, R., Ghandinejad, F., Andayeshgar, B., & Khatony, A. (2020). The Relationship Between the VARK Learning Styles and Academic Achievement in Dental Students. *Advances in Medical Education and Practice, Volume 11*, 15–19.
- [16]. Ruja, & Romadhina. (2024). Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5.
- [17]. Fleming, & Mills. (2019). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *A Journal of Educational Development*, 137-155.
- [18]. Dunn. (2016). *Learning-A Matter of Style*. Educational Leadership.
- [19]. Samosir, T. I., & Salayan, M. (2023). Pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar siswa.